

I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara beriklim tropis dengan topografi yang beragam, mulai dari dataran rendah hingga dataran tinggi, beragam budi daya sayur-sayuran, seperti sayur daun, batang, buah dan umbi. Hal ini menunjukkan bahwa pertanian organik di Indonesia memiliki prospek yang baik karena peluang aplikasi yang cukup besar (Zulkarnain 2009). Gaya hidup sehat yang kian meningkat mendorong masyarakat untuk mengonsumsi sayuran organik dibandingkan non organik. Penggunaan bahan-bahan kimia yang tidak alami dapat menimbulkan efek negatif bagi kesehatan tubuh dan lingkungan. Salah satu cara untuk mengurangi pupuk berbahan kimia yaitu dengan memakai pupuk organik. Penggunaan pupuk organik dalam jangka panjang dapat meningkatkan produktivitas lahan dan dapat mencegah degradasi lahan. Pupuk organik memiliki fungsi yang penting seperti penyediaan unsur hara makro dan mikro meskipun jumlahnya relatif (Simanungkalit *et al.* 2006) Pupuk organik cair merupakan pupuk hijau yang sangat mudah diserap oleh tanah dibandingkan pupuk lainnya serta dapat menyuburkan tanah sehingga pertumbuhan lebih optimal. Permintaan pupuk di Indonesia dapat dilihat dari Tabel

Tabel 1 Permintaan pupuk organik di Indonesia 2017 - 2020

Kandungan	Tahun			
	2017	2018	2019	2020
Urea (ton)	5.970.397	6.265.196	3.719.397	3.962.668
S/P-36 (ton)	860.270	861.707	819.195	412.380
ZA/AS (ton)	980.505	1.004.704	1.017.167	570.642
NPK (ton)	2.597.586	2.802.246	3.088.176	2.395.701
Organik (ton)	693.162	733.673	767.316	413.139

Sumber : APPI (2021)

Tabel 1 menunjukkan permintaan pupuk organik lebih rendah dibandingkan dengan pupuk non organik, namun terjadi peningkatan dalam penggunaan pupuk organik di Indonesia. Hal tersebut dapat dijadikan peluang bisnis untuk membuat pupuk organik. Menurut Asosiasi Produsen Pupuk Indonesia pupuk organik dibagi menjadi pupuk hijau, pupuk kandang pupuk kompos, dan pupuk hayati. Pupuk organik cair merupakan pupuk hijau yang mudah diserap oleh tanah. Kandungan zat hara yang tinggi dapat menyuburkan tanah sehingga pertumbuhan optimal.

Kelompok Tani Barokah Sejahtera merupakan salah satu kelompok tani di Kabupaten Sukabumi yang membudidayakan tanaman *head lettuce*. Dalam proses pascapanen pada Kelompok Tani Barokah Sejahtera terdapat limbah dari proses penyortiran limbah organik. Selama ini limbah hanya dibuang dan tidak diolah. Rata rata limbah hasil dari pasca panen sebanyak 200kg per minggunya. Penanganan limbah tersebut dapat dimanfaatkan sebagai pupuk organik cair. Dari hasil pengamatan terhadap beberapa toko tani mereka bersedia menerima pupuk organik cair dengan kesiapan penerimaan seperti terlihat pada Tabel 2

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang memurnikan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

Tabel 2 Hasil wawancara data permintaan , penawaran, dan selisih pupuk organik cair per minggu pada tahun 2021

No	Nama toko	Permintaan (lt)	Penawaran (lt)	Selisih (lt)
1.	Toko Berkah Tani PS	35	10	25
2.	Toko Aneka Tani	20	15	5
3.	Karya Mukti	20	12	8
4.	Toko Maju Tany	30	18	12
5.	Toko Abdi Tani	60	35	25
6.	Toko Family Tani	45	20	25
Jumlah		210	110	100

Sumber: Data primer (2021)

Berdasarkan Tabel 2, ada permintaan pupuk organik cair yang cukup banyak, yaitu jumlah permintaan lebih tinggi dari pada jumlah penawaran yang ada dipasaran, ini memberikan peluang bagi Kelompok Tani Barokah Sejahtera, untuk mengembangkan bisnis pupuk organik cair berbahan baku limbah sayuran.

1.2 Tujuan

1. Merumuskan ide pengembangan bisnis berdasarkan faktor internal dan eksternal pada Kelompok Tani Barokah Sejahtera.
2. Mengkaji kelayakan rencana pengembangan bisnis pupuk organik cair atas pemanfaatan limbah sayuran berdasarkan aspek finansial dan non finansial pada Kelompok Tani Barokah Sejahtera.

